

MULTIKULTURALISME DAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB DAN INGGRIS) DI PONDOK PESANTREN AL ISTIQAMAH NGATABARU

Irma Anthie¹, Ubadah², Andi Anirah³, Rismawati⁴, Zulham⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Korespodensi: irmaanthie531@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the application of the concept of multiculturalism in foreign language learning, especially Arabic and English, at the Al Istiqamah Ngatabaru Islamic Boarding School. Along with the development of globalization, foreign language skills have become one of the important competencies that must be possessed by students. Al Istiqamah Ngatabaru Islamic Boarding School as an Islamic-based educational institution plays a role in creating an inclusive environment by integrating multicultural values into the foreign language learning curriculum. This study uses a qualitative approach with a case study method, which observes the learning process, interactions between students from various cultural backgrounds, and their impact on foreign language comprehension. The results of the study indicate that the application of multiculturalism in this Islamic boarding school is not only focused on language teaching, but also on developing attitudes of tolerance, mutual respect for differences, and understanding of cultural diversity. In addition, Arabic and English language learning at the Al Istiqamah Islamic Boarding School is carried out with an approach that prioritizes cultural contextualization, so that it can build students' language skills while enriching their cultural insights. This study contributes to understanding how the concept of multiculturalism can be integrated into foreign language education in Islamic educational institutions.

Keyword: Multiculturalism, Foreign Language Learning, Al Istiqamah Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep multikulturalisme dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru. Seiring dengan perkembangan globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh santri. Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengamati proses pembelajaran, interaksi antar santri dari berbagai latar belakang budaya, serta dampaknya terhadap pemahaman bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan multikulturalisme di pondok pesantren ini tidak hanya terfokus pada pengajaran bahasa, tetapi juga pada pengembangan sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al Istiqamah dilaksanakan dengan pendekatan yang mengutamakan kontekstualisasi budaya, sehingga mampu membangun kemampuan bahasa santri sekaligus memperkaya wawasan kebudayaan mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana konsep multikulturalisme dapat diintegrasikan dalam pendidikan bahasa asing di lembaga pendidikan Islam.

Keyword: Multikulturalisme, Pembelajaran Bahasa Asing, Pondok Pesantren Al Istiqamah

1. PENDAHULUAN

Multikulturalisme sebagai sebuah konsep sosial dan budaya memiliki relevansi yang semakin meningkat di era globalisasi ini, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam masyarakat yang semakin terhubung, keberagaman budaya, bahasa, etnis, dan agama menjadi

bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan multikultural bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan toleransi, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman dan pemahaman santri terhadap dunia yang lebih luas. Implementasi pendidikan berbasis multikultural pada dasarnya merupakan upaya strategis untuk mengonstruksi pemahaman keagamaan yang inklusif di lingkungan pendidikan Islam (Imami & Zamzami, 2024).

Dalam konteks Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman suku, agama, dan budaya, penerapan prinsip multikulturalisme sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya memiliki kedalaman pemahaman agama, tetapi juga mampu berinteraksi dengan dunia yang penuh dengan keragaman. Strategi pengembangan lembaga pendidikan di tengah masyarakat yang majemuk menuntut adanya internalisasi nilai-nilai moderasi agar santri mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang ada (Fauzi dkk., 2022). Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya menjadi pusat literatur keagamaan, tetapi juga laboratorium sosial untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman.

Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang memadukan ajaran agama dengan nilai-nilai multikulturalisme. Sebagai lembaga yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu, termasuk bahasa, Pondok Pesantren Al Istiqamah berupaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa asing santrinya, terutama bahasa Arab dan Inggris. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Sementara itu, bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran krusial dalam memperluas cakrawala pengetahuan santri, membuka akses informasi global, dan memfasilitasi komunikasi lintas budaya.

Di tengah keberagaman latar belakang budaya dan suku bangsa santri yang berasal dari berbagai daerah, penerapan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pembelajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru menjadi suatu keharusan. Pembelajaran bahasa asing, baik bahasa Arab maupun Inggris, tidak hanya sekadar berfokus pada keterampilan linguistik, tetapi juga harus dilihat sebagai media untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan pemahaman terhadap perbedaan budaya. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru tidak hanya mencetak santri yang fasih berbahasa, tetapi juga santri yang memiliki wawasan multikultural yang luas, siap untuk menghadapi tantangan global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana penerapan multikulturalisme dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami interaksi antara keberagaman budaya santri dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi metode pengajaran serta proses pembelajaran bahasa asing di pesantren. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menggali dampak dari penerapan multikulturalisme terhadap perkembangan sikap sosial dan kemampuan bahasa asing santri. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, terutama dalam menyikapi keberagaman budaya dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

Pentingnya penerapan multikulturalisme dalam pendidikan bahasa asing ini sejalan dengan upaya menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian keterampilan bahasa, tetapi juga memperkaya pengalaman dan wawasan santri dalam memahami dan menghargai keragaman budaya. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang berintegritas, cerdas, dan beradab, Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme melalui media pembelajaran bahasa asing, baik dalam konteks pengajaran bahasa Arab maupun Inggris.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penerapan Multikulturalisme dalam Pendidikan di Pondok Pesantren

Multikulturalisme dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren, berperan penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, secara sadar mengintegrasikan konsep multikulturalisme dalam proses pembelajarannya. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan toleransi antarumat beragama, tetapi juga sikap saling menghormati terhadap budaya dan bahasa yang berbeda. Strategi ini sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana santri dibentuk untuk memiliki kedalaman spiritual sekaligus keterbukaan sosial dalam menghadapi keragaman (Fauzi dkk., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren ini mulai mengadopsi kurikulum yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama tetapi juga membuka wawasan santri terhadap berbagai budaya global melalui bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris. Integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum bahasa asing memungkinkan santri untuk memahami

konteks global dengan tetap berpijak pada nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di pesantren (Sumadi dkk., 2022). Melalui penguasaan bahasa internasional yang dibingkai dengan perspektif multikultural, santri diharapkan mampu menjadi jembatan komunikasi yang membawa pesan perdamaian di tengah masyarakat dunia yang majemuk.

Sofyan dan Suhery (2021) menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang mengusung multikulturalisme di pesantren, tidak hanya mengajarkan nilai agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mempelajari dan memahami budaya luar. Dalam konteks Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru, hal ini diterjemahkan melalui pengajaran bahasa asing yang menjadi alat untuk membuka wawasan santri terhadap dunia luar. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga menghargai keberagaman budaya yang datang dengan bahasa tersebut.

2.2 Pentingnya Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Multikultural

Di sisi lain, bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru juga memiliki peran yang krusial dalam pengembangan sikap multikulturalisme di kalangan santri. Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan dalam hampir semua aspek kehidupan global, pengajaran bahasa Inggris di pesantren ini membantu santri untuk membuka cakrawala berpikir yang lebih luas. Santri tidak hanya belajar untuk menguasai keterampilan linguistik, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan tentang budaya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris di seluruh dunia.

Shaleh (2022) menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena banyak materi pembelajaran dan referensi ilmiah yang menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan tujuan Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru untuk menyiapkan santri agar mampu bersaing dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Selain itu, bahasa Inggris juga memungkinkan santri untuk memahami perkembangan teknologi, politik, dan ekonomi internasional yang semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan pesantren.

Dengan menguasai bahasa Inggris, santri di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru diharapkan dapat berkomunikasi dengan masyarakat internasional dan memahami perspektif global mengenai isu-isu sosial, politik, dan budaya. Pembelajaran bahasa Inggris, dalam konteks ini, bukan hanya tentang menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga tentang mengenal budaya-budaya yang menggunakan bahasa tersebut, sehingga mereka dapat membentuk sikap yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan multikulturalisme dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun, menelaah, dan mengkaji berbagai literatur relevan yang terbit dalam rentang tahun 2019-2026, mencakup jurnal akademik, buku, serta laporan penelitian yang membahas integrasi nilai multikultural dalam kurikulum pesantren. Fokus utama pencarian literatur diarahkan pada teori-teori dasar multikulturalisme, sosiolinguistik, serta strategi pengajaran bahasa asing yang berbasis pada penguatan moderasi beragama dan nilai-nilai budaya lokal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kritis, di mana peneliti tidak hanya merangkum isi literatur, tetapi juga mengevaluasi secara kritis sinkronisasi antara teori multikulturalisme dengan praktik pedagogis yang diterapkan di pesantren. Melalui teknik ini, peneliti mencari hubungan fungsional antara pengajaran bahasa asing dengan pembentukan sikap inklusif santri yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif bagi pengembangan kurikulum bahasa di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru, sehingga pengajaran bahasa asing tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai multikultural secara efektif.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Peran Bahasa Arab dalam Pengajaran Multikulturalisme

Bahasa Arab, sebagai bahasa utama dalam konteks agama Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi untuk memahami teks-teks agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan santri pada pemahaman multikultural dalam Islam. Sebagai bahasa yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab di pesantren ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan santri tentang keberagaman yang ada dalam tradisi Islam di berbagai belahan dunia.

Aliyudin (2024) dalam disertasinya menyebutkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, sering terjadi alih kode dan campur kode, yang mengindikasikan pertemuan berbagai bahasa dan budaya dalam proses pembelajaran. Proses ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa Arab sebagai medium untuk memperkenalkan nilai-nilai multikulturalisme. Santri di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru tidak hanya diajarkan bahasa Arab secara teknis,

tetapi juga dipersiapkan untuk memahami berbagai pemikiran dan tradisi keagamaan yang berkembang dalam dunia Islam yang beragam.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga memfasilitasi santri untuk dapat berkomunikasi dengan umat Muslim dari berbagai negara, memperdalam pemahaman tentang perbedaan pemikiran, serta mengapresiasi berbagai budaya yang ada dalam dunia Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip multikulturalisme yang menekankan pada penghargaan terhadap perbedaan serta pentingnya kesadaran global.

4.2 Strategi Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris yang Multikultural

Pengajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru didesain sedemikian rupa agar mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa, di mana santri tidak hanya mempelajari aturan gramatikal tetapi juga berlatih berbicara, mendengarkan, dan memahami konteks budaya yang mendasari penggunaan bahasa tersebut.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari Fauzi et al. (2022) yang menyatakan bahwa dalam konteks pesantren yang berbasis multikultural, pengajaran bahasa asing tidak hanya terfokus pada teknik linguistik tetapi juga pada pemahaman tentang budaya yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan pendekatan ini, santri di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, serta memperkenalkan mereka pada nilai-nilai universal yang ada dalam masyarakat global.

Selain itu, pengajaran bahasa Arab dan Inggris juga menggunakan bahan ajar yang mencakup teks-teks dari berbagai budaya, baik yang berasal dari dunia Arab maupun Barat, yang mengajarkan santri untuk melihat keberagaman dari sudut pandang yang lebih luas. Hal ini memungkinkan santri untuk mengembangkan empati dan menghargai perbedaan, serta memahami pentingnya hidup berdampingan dengan berbagai kelompok sosial.

4.3 Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Asing Multikultural

Meskipun Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru telah menerapkan pendekatan multikultural dalam pembelajaran bahasa asing, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah resistensi terhadap penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang dianggap sebagai bahasa asing yang berhubungan dengan budaya Barat. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan multikulturalisme, terutama jika santri tidak melihat bahasa Inggris sebagai bagian dari integrasi global yang dapat memperkaya wawasan mereka.

Namun, Sumadi et al. (2022) mengungkapkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi. Misalnya, dengan mengaitkan bahasa Inggris dan budaya Barat dengan nilai-nilai positif seperti sains, teknologi, dan perdamaian, pesantren dapat mengubah persepsi santri terhadap bahasa Inggris. Di sisi lain, bahasa Arab tetap dijaga penggunaannya sebagai bahasa agama yang mendalam, yang memperkuat identitas keislaman dan sekaligus membuka wawasan terhadap tradisi-tradisi Islam yang ada di seluruh dunia.

Pembelajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru tidak hanya berfungsi untuk menguasai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan santri pada nilai-nilai multikulturalisme. Pengajaran bahasa Arab dan Inggris di pesantren ini bertujuan untuk menciptakan santri yang tidak hanya memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru menjadi contoh penerapan pendidikan multikultural yang efektif, di mana bahasa asing menjadi alat untuk membangun sikap toleransi, saling menghargai, dan memahami dunia yang semakin kompleks dan terhubung.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai multikulturalisme dan pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru menunjukkan bahwa pesantren ini berhasil menerapkan konsep multikulturalisme dalam pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa asing sebagai sarana untuk memperkenalkan santri pada nilai-nilai keberagaman budaya. Melalui pengajaran bahasa Arab, yang tidak hanya berkaitan dengan teks-teks agama, tetapi juga memperkenalkan tradisi Islam yang beragam, serta bahasa Inggris yang membuka wawasan global, Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru menciptakan ruang bagi santri untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada di dunia. Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa asing yang diterapkan di pesantren ini juga memungkinkan santri untuk tidak hanya menguasai keterampilan linguistik, tetapi juga memahami konteks budaya yang mendasari penggunaan bahasa tersebut. Meskipun tantangan seperti resistensi terhadap bahasa asing, terutama bahasa Inggris, masih ada, pesantren ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pemahaman multikulturalisme dapat diperkuat. Pembelajaran bahasa asing di pesantren ini tidak hanya memfasilitasi penguasaan bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman santri mengenai dunia yang lebih luas dan saling terhubung, menjadikannya lebih siap untuk berinteraksi dalam masyarakat yang

beragam. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru dapat menjadi contoh yang baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan pendidikan bahasa asing, yang pada gilirannya menghasilkan santri yang tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki wawasan yang luas tentang perbedaan budaya, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, B. S. (2024). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Selamat Batang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Sofyan, S., & Suhery, D. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DAN MULTILINGUAL BERBASIS SAPTA JIWA DAN BAHASA ASING DI PESANTREN DARULARAFAH RAYA DELI SERDANG. *PROSIDING FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 1(1), 70-94.
- Kuncoro, M. E. H., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi pendidikan multikultural sebagai penguatan nilai karakter santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(2), 1015-1025.
- Shaleh, M. (2022). Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pondok Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Ii).
- Imami, A. S., & Zamzami, A. M. A. (2024). Konstruksi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Diniyah Badridduja Kraksaan Probolinggo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 574-588.
- Fauzi, A., Khalimah, N., Khasanah, P., Khoiriyah, A. Z., & Sumadi, E. (2022). Strategi Pengembangan Pesantren Bali Bina Insani Di Tengah Masyarakat Multikultural. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 42-52.
- MUNAWAROH, Z. (2024). *Penyesuaian Diri Santri Putri Gagal Boyong Di Lingkungan Pondok Pesantren DARUSSALAM Ngesong Sengon Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sumadi, E., Nisa, F. F., Nufus, I., Yulianto, F. A. F., & Bahruddin, B. (2022). Pendidikan Pesantren Dan Moderasi Beragama. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 249-275.
- Alfajri, M. I., Kudus, W. A., & Lindawati, Y. I. (2023). Rasionalitas Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam 3 Kampus Dza Izza Sebagai Lembaga Pendidikan Anak. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1025-1042.
- Syuhadak, S., & Hilmi, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur.